



## Kewirausahaan pada atlet judo untuk mempersiapkan masa pensiun

**Santi Putriani\*, Handy Nugraha, Trian Gigih, Firdaus Kurniawan**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: sp846@ums.ac.id

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-05-21

**Diterima:** 2024-06-29

**Diterbitkan:** 2024-07-06



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

*Seseorang yang memiliki karier profesional yang sukses di bidang olahraga memiliki karier yang singkat dan harus memiliki perencanaan keuangan di masa depan setelah tidak aktif menjadi atlet. Kabupaten Wonogiri adalah salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi mencetak atlet berprestasi. Salah satu olahraga yang sering menyumbang prestasi adalah olahraga judo. Prestasi atlet judo wonogiri di tingkat nasional seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) dan tingkat internasional seperti SEA GAMES. Berdasarkan hasil analisis situasi, mayoritas atlet judo setelah pensiun keadaan ekonominya cenderung tidak sejahtera. Hal tersebut dikarenakan mayoritas atlet judo tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah dengan cara berwirausaha. Hasil dari usaha yang dilakukan bisa digunakan untuk hidup yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi kewirausahaan kepada atlet judo Wonogiri untuk mempersiapkan masa pensiun. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penjadwalan dan tahap sosialisasi. Hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dan bisnis digital tidak asing bagi para atlet judo Wonogiri meskipun belum banyak yang mengimplementasikan. Namun setelah dilakukan sosialisasi, para peserta semakin melek tentang kewirausahaan dan bisnis digital serta tertarik untuk mengimplementasikannya di masa yang akan datang.*

**Kata Kunci:** atlet judo; kewirausahaan; pensiun; sosialisasi; Wonogiri

### Cara mensitasi artikel:

Putriani, S., Nugraha, H., Gigih, T., & Kurniawan, F. (2024). Kewirausahaan pada atlet judo untuk mempersiapkan masa pensiun. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 500-509. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22061>

## PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi mencetak calon atlet adalah Kabupaten Wonogiri (Natalia et al., 2017). Prestasi yang dihasilkan yaitu di tingkat nasional seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) dan di tingkat internasional seperti SEA GAMES. Wonogiri terletak di tenggara provinsi Jawa Tengah kurang lebih 30 km selatan kota Solo (Suasta & Sinugroho, 2011). Kabupaten Wonogiri terdiri dari 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 251 desa serta merupakan daerah pegunungan dimana bagian barat Kota Wonogiri dibatasi oleh perbukitan (Swing & Malik, 2022). Kabupaten Wonogiri mempunyai topografi wilayah yang berbeda-beda; sebagian wilayahnya datar, bergelombang, terjal, dan sangat terjal sehingga

menjadikan kondisi sumber daya alamnya beragam (Setyarini et al., 2021). Selain memberikan kontribusi terbesar pada subsektor tanaman obat di Provinsi Jawa Tengah (Riptanti et al., 2018), wonogiri juga merupakan penghasil singkong terbesar di Jawa Tengah (Arbianti et al., 2023). Menurut Natalia et al. (2017), kabupaten Wonogiri juga menyediakan ruang terbuka yang cukup untuk berolahraga dan telah banyak prestasi yang berhasil diraih para atlet Wonogiri.

Salah satu olahraga yang sering menyumbang prestasi adalah olahraga judo. Judo adalah olahraga tradisional asal Jepang yang ditemukan oleh Kano Jigoro dan sejak akhir abad kesembilan belas telah menjadi olahraga global (Ueda, 2017). Kata judo terdiri dari dua kata Jepang, "ju" yang berarti "lembut", dan "do", yang berarti "cara", sehingga kata "judo" secara harafiah berarti "cara yang lembut" (Yamasaki, 2023). Judo digunakan untuk membela diri dari suatu keadaan yang tidak diharapkan atau tidak menguntungkan, misalnya serangan yang tiba-tiba, berupa tendangan, pukulan, cekikan atau bantingan, bahkan dari serangan yang menggunakan senjata tajam (Berliana et al., 2021).

Wonogiri memiliki dojo yang bernama Judo Gajah Mungkur atau bernama resmi PJSI (Persatuan Judo Seluruh Indonesia) Wonogiri. Judo Gajah Mungkur telah terbentuk sejak era tahun 1980an dan sampai saat ini sudah menghasilkan atlet-atlet berprestasi pada level provinsi, nasional dan internasional. Prestasi atlet judo wonogiri di tingkat nasional seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) dan tingkat internasional seperti SEA GAMES. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum PJSI Wonogiri dan jajaran kepengurusannya, atlet-atlet judo berprestasi mendapat apresiasi dari pemerintah berupa uang tunai yang dimaksudkan untuk kesejahteraan. Artinya, pendapatan seorang atlet judo tidak pasti dan hanya mengandalkan pada uang hasil dari kejuaraan dan uang tunai apresiasi dari pemerintah. Padahal setiap turnamen tidak tentu seorang atlet berhasil mendapatkan juara. Selain itu menurut Hong & Fraser (2021), banyak atlet setelah pensiun mengalami kesulitan keuangan dan pekerjaan karena kurang mengerti literasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis situasi, mayoritas atlet judo setelah pensiun keadaan ekonominya cenderung tidak sejahtera. Beberapa atlet dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga tercapai kesejahteraan dari masa aktif menjadi atlet maupun setelah pensiun. Namun mayoritas atlet tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga ketika pensiun keadaannya cenderung tidak sejahtera. Selain tidak dapat mengelola keuangan, tidak tercapainya kesejahteraan atlet judo juga disebabkan oleh risiko cedera yang tidak termitigasi dengan baik. Ketua Umum PJSI memaparkan terdapat beberapa atlet yang harus pensiun di usia produktif karena mengalami cedera yang fatal sehingga tidak dapat melanjutkan profesi atletnya. Atlet yang mengalami cedera fatal tidak dapat mengikuti kejuaraan sehingga kehilangan pendapatan, dan lebih parahnya atlet tersebut terpaksa pensiun mendadak sehingga kehilangan profesinya untuk selamanya. Hal tersebut membuat banyak atlet berprestasi menjadi tidak sejahtera di kemudian hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya edukasi mengenai manajemen keuangan dan strategi investasi sangat diperlukan oleh atlet judo. Ketua Umum PJSI Wonogiri menyampaikan sangat mendukung bila

terdapat program yang mengedukasi atlet judo untuk dapat mengelola keuangan dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kenny (2015), seseorang yang memiliki karier profesional yang sukses di bidang olahraga memiliki karier yang singkat dan oleh karena itu sebagian besar atlet papan atas harus mempertimbangkan untuk memiliki karier kedua. Beberapa di antara mereka menganggap kewirausahaan sebagai pilihan yang menarik (Steinbrink et al., 2020). Selain itu menurut beberapa peneliti, salah satu program untuk mendukung atlet merencanakan karir jangka panjang setelah pensiun dari pekerjaan menjadi atlet adalah program karir ganda (Moustakas et al., 2022; Robnik et al., 2022; Tshube & Feltz, 2015). Program-program ini pada dasarnya berfokus pada menghubungkan atlet dengan pendidikan atau kesempatan kerja atau mengembangkan keterampilan hidup yang lebih umum (Moustakas et al., 2022). Menurut Moustakas et al. (2022), salah satu hal yang penting untuk diajarkan adalah kewirausahaan karena selain menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang signifikan juga dapat memberikan peluang penting bagi banyak atlet. Melalui kewirausahaan, atlet bisa memanfaatkan lebih bijak uang apresiasi hasil dari kejuaraan olahraganya sehingga tidak akan habis saat itu juga. Hasil dari usaha yang dilakukan bisa digunakan untuk hidup yang lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang kewirausahaan dan bisnis digital kepada para atlet judo Wonogiri perlu dilakukan. Kegiatan ini pada akhirnya bertujuan untuk memotivasi para atlet judo Wonogiri untuk memulai bisnis dalam menunjang finansial di masa sekarang maupun masa tua mereka. Berdasarkan latar belakang di atas pengabdian ini akan memberikan sosialisasi kewirausahaan kepada atlet judo Wonogiri.

## METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Pendekatan PAR ini sangat cocok digunakan dalam pengabdian ini karena hasil akhirnya adalah memberikan wawasan atau pembelajaran dan kesadaran pentingnya kewirausahaan bagi atlet judo Wonogiri untuk mempersiapkan masa pensiun mereka.

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap perencanaan, tahap penjadwalan dan tahap sosialisasi. Pada tahap perencanaan ada beberapa langkah utama yang dilakukan oleh tim, yaitu: mengunjungi mitra, mengidentifikasi permasalahan mitra dan menawarkan solusi. Secara lebih detail, tahap pertama yang dilakukan tim adalah mengunjungi mitra yaitu judo Gajah Mungkur Wonogiri. Pada tahap ini tim mengunjungi mitra dengan tujuan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan tim berkunjung ke mitra. Setelah itu, tim mengidentifikasi dan menggali permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mitra khususnya yang dialami para atlet judo Wonogiri. Terakhir,

tim pengabdian berusaha mencari dan menawarkan solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Apabila mitra menyetujui solusi yang ditawarkan maka langkah selanjutnya adalah tim pengabdian menjadwalkan dan melakukan sosialisasi.

Pada tahap penjadwalan, tim menentukan tanggal, waktu dan tempat dengan persetujuan semua anggota tim dan peserta agar semua dapat menghadiri kegiatan dari awal sampai akhir sehingga tercapai tujuan yang maksimal. Selanjutnya adalah tahap utama yaitu memberikan solusi permasalahan mitra dengan menyampaikan sosialisasi kewirausahaan pada atlet judo Wonogiri yang bernama judo Gajah Mungkur. Sosialisasi kewirausahaan disampaikan dengan menyampaikan presentasi materi. Materi pertama yang dipaparkan yaitu menjabarkan apa itu kewirausahaan dan dilanjutkan dengan penjelasan jenis-jenis kewirausahaan. Materi tersebut bertujuan untuk memberikan dasar kepada para atlet judo tentang kewirausahaan. Materi selanjutnya tentang manfaat kewirausahaan bagi individu dan masyarakat. Para atlet judo yang mengetahui manfaat kewirausahaan akan semakin termotivasi untuk memulai berwirausaha. Selanjutnya dijelaskan tentang tren bisnis di era digital dan memberikan contoh bisnis digital yang sukses di Indonesia untuk memberikan inspirasi kepada mereka tentang bisnis digital. Penelitian yang berbasis pengabdian tentang pemasaran digital pernah dilakukan oleh Ambarwati et al. (2022) dan Suranto et al. (2021) yang hasilnya adalah pemasaran digital dapat membantu memperkenalkan produk lebih luas. Terakhir pemateri memberikan contoh ide bisnis digital yang dapat dilakukan oleh para atlet judo nanti. Kegiatan ini bersifat diskusi terbuka yaitu antara pemateri dengan peserta bisa langsung diskusi dan bertanya atau menceritakan pengalamannya tentang kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di dojo judo Gajah Mungkur Wonogiri yang berlokasi di Jalan Ir. Sutami Cubluk RT 01/04 Giritirto, Wonogiri (Kantor Sekretariat Judo Gajah Mungkur). Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah atlet judo berusia antara 17 tahun ke atas. Peserta terdiri dari perempuan dan laki-laki yang berjumlah 17 orang. Kegiatan telah dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB hingga 20.00 WIB menyesuaikan dengan waktu latihan mereka. Secara lebih rinci, acara dimulai pembukaan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya sambutan yang dilakukan oleh ketua umum PJSI Wonogiri Bapak Sutarto. Bapak Sutarto menyampaikan salam dan terima kasih atas kesediaan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tim pengabdian untuk bersilatullah dan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Dokumentasi sambutan ketua umum PJSI Wonogiri dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sambutan ketua umum PJSI Wonogiri

Acara selanjutnya adalah peragaan teknik judo sebagai salam pembuka. Teknik judo dalam rangka salam pembuka ini dilakukan oleh dua orang atlet judo dan salah satunya telah menjuarai kejuaraan provinsi. Para audiens yang menyaksikan sangat antusias dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Secara lebih detail dokumentasi peragaan teknik judo sebagai salam pembuka dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peragaan teknik judo sebagai salam pembuka

Acara selanjutnya adalah acara inti yaitu penyampaian materi tentang kewirausahaan. Materi yang disampaikan adalah tentang pengenalan kewirausahaan. Materi ini sangat penting untuk para atlet karena mereka kebanyakan tidak memiliki penghasilan sampingan padahal pendapatan yang mereka dapatkan tidak seberapa dan ketika menghadapi masa tua tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Oleh karena itu sosialisasi tentang wirausaha ini sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada para atlet judo tentang pentingnya wirausaha untuk menunjang finansial di masa sekarang maupun masa depan sehingga para atlet akan lebih siap finansial di masa depan. Pemaparan materi disampaikan dengan santai tetapi tetap serius dan para audiens sangat interaktif dan antusias tentang materi yang disampaikan. Pemateri juga memberikan contoh-contoh bisnis digital saat ini yang dapat dilakukan oleh para atlet. Selain itu, pemateri juga memberikan contoh bisnis digital yang sangat

mungkin dan mudah dilakukan oleh para peserta. Hasilnya, para peserta sangat antusias dan ada keinginan untuk memulai bisnis digital. Kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Presentasi materi

Dalam penyampaian materi dilakukan secara fleksibel yaitu jika dipertengahan penyampaian materi ada yang bertanya maka dipersilahkan sampai sesi berakhir. Oleh karena itu, acara tersebut sangat mudah diterima oleh para peserta karena dalam penyampaian materi sangat fleksibel sehingga tidak membuat para peserta bosan. Secara berturut-turut materi yang disampaikan antara lain menyampaikan pengertian kewirausahaan, jenis kewirausahaan, manfaat kewirausahaan bagi individu dan masyarakat, tren bisnis digital saat ini dan terakhir contoh ide bisnis digital.

Secara lebih detail pemateri menyampaikan terlebih dahulu apa itu kewirausahaan sebagai dasar untuk belajar kewirausahaan. Pengertian kewirausahaan yang disampaikan pemateri berasal dari tiga ahli yaitu menurut Schumpeter, Drucker, Stevenson dan Gumpert. Pada intinya menurut para ahli tersebut kewirausahaan merupakan proses kreatif untuk membuat suatu hal yang baru dalam suatu bisnis atau proses merancang, melaksanakan, dan mengembangkan usaha baru atau yang sudah ada.

Selanjutnya pemateri menyampaikan jenis-jenis kewirausahaan yang terdiri dari tiga jenis. Pertama *Start-Up*, yaitu perusahaan rintisan yang sedang dalam tahap pengembangan dan belum lama beroperasi, kebanyakan ditemukan di bidang teknologi. Kedua Kewirausahaan Sosial, yaitu mencakup perusahaan yang didirikan untuk menciptakan perubahan sosial atau lingkungan yang positif. Terakhir Kewirausahaan Konvensional, yaitu meliputi bisnis kecil maupun besar yang beroperasi di sektor konvensional seperti jasa atau perdagangan. Penyampaian jenis-jenis kewirausahaan ini dimaksudkan agar para peserta mengenali apa saja jenis kewirausahaan.

Materi selanjutnya yang disampaikan oleh pemateri adalah tentang manfaat kewirausahaan bagi individu dan masyarakat. Materi ini penting disampaikan agar para peserta memahami pentingnya berwirausaha bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Para peserta diharapkan menjadi termotivasi untuk mulai berwirausaha setelah mengetahui

manfaat kewirausahaan. Manfaat kewirausahaan yang disampaikan oleh pemateri terdiri dari tiga jenis yaitu individu, masyarakat dan ekonomi. Manfaat individu adalah melatih kemandirian, kreativitas, keterampilan manajemen waktu, serta memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi. Manfaat masyarakat adalah mengurangi pengangguran, meningkatkan ekonomi, menyediakan barang dan layanan baru, serta mendorong inovasi yang progresif. Manfaat ekonomi adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat pasar, dan memberikan kontribusi signifikan pada produk domestik bruto.

Pemateri selanjutnya menyampaikan tren berwirausaha di era teknologi saat ini dan bagaimana media sosial mempengaruhi penjualan. Tujuan disampaikan materi ini adalah agar para peserta tidak ketinggalan dengan trend berbisnis saat ini. Pemateri memaparkan bahwa perkembangan teknologi digital dan sosial media telah mempengaruhi tren bisnis saat ini sehingga peluang dan tantangan baru muncul dalam pasar yang semakin kompetitif. Selain itu pemateri juga menyampaikan bahwa pengaruh media sosial sangat penting saat ini karena digunakan untuk promosi dengan memanfaatkan kerjasama dengan *influencer* dan memudahkan interaksi dengan pelanggan.

Selanjutnya pemateri menyampaikan beberapa contoh bisnis digital yang sukses di Indonesia. Bisnis digital yang disampaikan pemateri tersebut antara lain Gojek, Tokopedia, Ruang Guru dan Traveloka. Terakhir pemateri menyampaikan contoh ide bisnis digital yang bisa digunakan sebagai referensi para peserta untuk memulai berwirausaha. Ide bisnis yang disarankan adalah yang bisa nyambung dengan dunia atlet antara lain kursus online, catering makanan sehat dan youtuber. Tim pengabdian berharap setelah semua materi disampaikan oleh pemateri dengan jelas dan runtut serta disertai dengan contoh-contoh nyata maka dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta dan yang paling penting bermanfaat bagi peserta untuk kedepannya. Acara ditutup dengan foto bersama tim pengabdian dengan peserta yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto bersama peserta dan tim pengabdian

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta kepada atlet judo Wonogiri tentang sosialisasi kewirausahaan. Sosialisasi ini bertujuan untuk

memberikan solusi mempersiapkan masa pensiun atlet atau yang sudah tidak aktif menjadi atlet dengan menyampaikan sosialisasi tentang kewirausahaan. Berdasarkan hasil pemaparan materi dan interaksi antara pemateri dan para peserta maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pertama bisnis digital sudah tidak asing bagi para atlet judo Wonogiri. Kedua, bisnis digital dan kewirausahaan belum banyak diimplementasikan oleh peserta, padahal sangat penting untuk menunjang keamanan finansial mereka. Ketiga, setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang kewirausahaan dan bisnis digital para peserta semakin melek tentang kewirausahaan dan bisnis digital serta tertarik untuk mengimplementasikannya di masa yang akan datang. Terakhir, kegiatan ini perlu berlanjut dengan menyampaikan sosialisasi lain untuk memberikan bekal kepada atlet judo Wonogiri yang akan pensiun atau sudah tidak lagi aktif menjadi atlet. Kegiatan lanjutan kedepan bisa memberikan sosialisasi pentingnya literasi keuangan untuk atlet judo Wonogiri untuk mempersiapkan masa pensiun. Pengabdian ini sudah berhasil mencapai tujuan yaitu atlet judo Wonogiri memahami bagaimana pentingnya kewirausahaan untuk mempersiapkan masa pensiun mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UMS yang telah memberikan sponsor finansial untuk penerbitan artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Ambarwati, Muhtadi, Suparti, Sari, D. E., Istiana, N., Adityarahma, H., Wijaya, S. H., Gharini, A. A., & Indriyani, A. E. (2022). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Bibit Jamur Pasca Pandemi COVID-19 pada Kelompok Petani Jamur Bangun Harjo, Sragen. *Abdi Psikonomi*, 3(4), 249–254. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1196>
- Arbianti, Rahayu, E. S., & Sutrisno, J. (2023). Impact of COVID-19 pandemic on the poverty status of cassava farmers in the Wonogiri Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1241(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1241/1/012051>
- Berliana, Purnamasari, I., & Novi, G. (2021). Judo: Pembinaan Disiplin, Toleransi dan Respect. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–70. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v2i2.29540>
- Hong, H. J., & Fraser, I. (2021). 'My Sport Won't Pay the Bills Forever': High-Performance Athletes' Need for Financial Literacy and Self-Management. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7).



- <https://doi.org/10.3390/jrfm14070324>
- Kenny, B. (2015). Meeting the entrepreneurial learning needs of professional athletes in career transition. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(2), 197–223. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2013-0113>
- Moustakas, L., Kalina, L., Sánchez-Pato, A., Conde, E., & Ege, H. (2022). Entrepreneurship, Education, and Athletes: Entrepreneurship Within European Dual Career Programmes. *Contributions to Management Science, January*, 77–88. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-87112-3\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-030-87112-3_6)
- Natalia, D., Sugiyanto, & Kiyatno. (2017). The Open Space , Human Resource And Public Participation - Part of Sport Development In Wonogiri Regency, Indonesia. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(3), 58–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.437902>
- Riptanti, E. W., Qonita, A., & Fajarningsih, R. U. (2018). Potentials of sustainable development of medicinal plants in Wonogiri regency of Central Java province of Indonesia. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 24(5), 742–749.
- Robnik, P., Kolar, E., Štrumbelj, B., & Ferjan, M. (2022). Dual Career Development Perspective: Factors Affecting Quality of Post-sport Career Transition of Employed Olympic Athletes. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.800031>
- Setyarini, A., Rahayu, E. S., Sutrisno, J., & Marwanti, S. (2021). Income and feasibility analysis of rice farming in Sub Watershed Keduang, Wonogiri Regency, Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 905(1), 6–12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012055>
- Steinbrink, K. M., Berger, E. S. C., & Kuckertz, A. (2020). Top athletes' psychological characteristics and their potential for entrepreneurship. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 859–878. <https://doi.org/10.1007/s11365-019-00612-6>
- Suasta, I. G. M., & Sinugroho, I. A. (2011). Occurrence of Zoned Epithermal to Porphyry Type Cu-Au Mineralisation at Wonogiri, Central Java. *Proceedings of The 36th HAGI and 40th IAGI Annual Convention and Exhibition, September*, 26–29.
- Suranto, Ambarwati, Suparti, Sofyan, A., Agustina, L., Bella, S. S., Oktaviana, D. E., Afandi, A. P., Haya, L. R., & Zuhri, T. S. (2021). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Jamur Tiram di Masa Pandemi COVID-19 pada UMKM Gading Sukowati, Sragen. *Abdi Psikonomi*, 2(4), 175–180. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i4.446>
- Swing, F. diah Q., & Malik, A. (2022). Community Participation through Tourism Awareness Groups in the Development of Tourism Village Potential in Sendang Village , Wonogiri District , Wonogiri Regency. *Indonesian Journal of Society Innovation Studies*, 1(1), 5–10. <https://edurasia.org/index.php/IJSIS/article/view/9>
- Tshube, T., & Feltz, D. L. (2015). The relationship between dual-career and post-sport career transition among elite athletes in South Africa, Botswana,

- Namibia and Zimbabwe. *Psychology of Sport and Exercise*, 21, 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.05.005>
- Ueda, Y. (2017). Political economy and judo: the globalization of a traditional Japanese sport. *Sport in Society*, 20(12), 1852–1860. <https://doi.org/10.1080/17430437.2017.1232354>
- Yamasaki, T. (2023). Benefits of Judo Training for Brain Functions Related to Physical and Cognitive Performance in Older Adults. *Encyclopedia*, 3(3), 981–995. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia3030071>